

ANALISIS PENGARUH SEKTOR JASA DAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN PAJAK DI KOTA MANADO

*ANALYSIS INFLUENCE SERVICES SECTOR AND THE INDUSTRIAL SECTOR
TO TAX REVENUE MANADO*

Lotar Tamburian¹, George M.V Kawung², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email :lotar.tamburian@ymail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah khususnya Pemerintah Kota merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diharapkan bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan daerahnya salah satunya peningkatan jumlah pajak melalui pengembangan sektor-sektor yang ada yakni sektor jasa dan sektor industri yang memberikan dampak yang baik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor jasa dan sektor industri terhadap pendapatan jumlah pajak Kota Manado. data yang di gunakan adalah jumlah pajak, sektor jasa dan sektor industri (data time series 10 Tahun terhitung dari Tahun 2006-2015). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis tabel. Berdasarkan hasil penelitian secara individu variabel sektor jasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pajak, sementara untuk variabel sektor industri tidak memberikan dampak yang signifikan, dan secara parsial variabel sektor jasa dan sektor industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pajak yang ada di Kota Manado.

Kata Kunci : Pajak, Sektor Jasa dan Sektor Industri

ABSTRACT

Regional economic development especially city government is the starting point for construction, so that the regions is expect to be more examine the potential and all for the region one of them increase the amount of tax through the development of sectors that is the services sector and sector industry that to effect any good. In this study aims to analyze the influence of services sector and the industrial sector against revenue the amount of tax Manado. The data in use is the amount of tax, service sector and industrial sector (data time series 10 years as from year 2006-2015). The method of analysis the used is regression analysis linier multiple and analysis table. Based on the results of the study individually variable the service sector give significabt influence on the number of tax, while for the industrial sector gave no significant effect, and the partial variable services and the industrial sector give significant influence on the amount of tax is Manado.

Keyword : Tax Revenue, Service Sector, and Industrial Sector

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan suatu bangsa dengan cara peningkatan perekonomian guna dalam proses membuka jalan bagi daerah untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang ada secara benar dan maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang diharapkan pemerintah daerah sebagai pihak yang berada lebih dekat dengan masyarakat serta sumber-sumber daya yang ada dapat mengidentifikasi lebih cepat dan lebih baik potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah untuk meningkatkan perekonomiannya, dimana program desentralisasi dapat lebih maksimal dijalankan. Otonomi daerah membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, tetapi tidak demikian dengan daerah yang miskin sumber daya alamnya, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagaimana mestinya (Kaloh, 2007).

Kondisi dan permasalahan umum di masing-masing daerah Kabupaten Kota yang ada di Indonesia pada umumnya adalah tingkat pendapatan yang tidak merata sehingga munculnya ketimpangan yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, Untuk itu perlu adanya peran pemerintah pusat dalam menangani hal tersebut diantaranya meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya alam yang ada guna memperoleh hasil yang baik. Selain itu terdapat pula hal yang sangat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan yakni pajak.. Pendapatan pajak yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang berpotensi dan dapat dilakukan pemungutan secara efisien, efektif, dan ekonomis). Konsekwensi dari perubahan tersebut adalah diserahkannya kewenangan yang lebih luas kepada daerah dalam mengatur keuangan sendiri menuju kearah terciptanya pembangunan masyarakat yang sejahtera melalui penerapan pajak daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan pajak daerah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Pendapatan pajak mampu menunjang proses pembangunan khususnya di Kota Manado. Kota Manado yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara dalam setiap proses pembangunan ekonomi daerah mengupayakan pemungutan pajak secara maksimal. Pajak Daerah Kota Manado dapat dikatakan cukup besar dalam peningkatannya dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dalam penjelasan tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan Pajak Di Kota Manado
Tahun 2006-2015

Tahun	Pajak Daerah	Pertumbuhan
2006	28.861.515.000	12 %
2007	32.601.500.000	14 %
2008	33.769.067.697	3 %
2009	39.281.364.818	18 %
2010	44.827.669.815	12 %
2011	121.993.319.500	175 %
2012	127.801.846.655	4.9 %
2013	138.098.870.300	8,7 %

2014	196.504.170.000	42 %
2015	212.711.500.000	8,2 %

Sumber : BPS Kota Manado 2006-2015

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan pajak kota Manado terus mengalami pertumbuhan dengan angka pertumbuhan paling tinggi tercatat pada tahun 2011 dengan angka pertumbuhan sebesar 175 % dimana pendapatan pajak dari angka 44.827.669.815 pada tahun 2010 menjadi 121.993.319.500 pada tahun 2011. Sedangkan angka pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2008 dengan angka pertumbuhan hanya sebesar 3 %.

Peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan pajak daerah Kota Manado didukung oleh beberapa sektor yang memiliki pengaruh yang cukup besar diantaranya sektor jasa-jasa dan sektor industr.. Seiring dengan meningkatnya pendapatan pajak makahal yang sama pula terjadi pada sektor jasa-jasa yang terus mengalami peningkatan angka yang signifikan, hal ini dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel. 2
Perkembangan PDRB Sektor Jasa (Juta Rupiah)
Kota Manado Tahun 2006-2015

No	Tahun	PDRB
1	2006	876.044,00
2	2007	911.659,00
3	2008	978.693,00
4	2009	1.024.202,00
5	2010	1.091.079,00
6	2011	5.074.108,30
7	2012	5.922.923,10
8	2013	6.644.877,40
9	2014	7.437.974,80
10	2015	8.252.646,70

Sumber : BPS Kota Manado 2006-2015

Tabel 2 menjelaskan bahwa PDRB Sektor jasa meningkat secara signifikan, tanpa adanya angka penurunan dari Tahun 2006 sebesar 867,1 Rupiah hingga 8,2 Miliar Rupiah di Tahun 2015. sektor industri pula mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada penjelasan tabel 3 berikut :

Tabel. 3
Perkembangan PDRB Sektor Industri (Juta Rupiah)
Kota Manado Tahun 2006-2015

No	Tahun	PDRB
1	2006	297.312,00
2	2007	318.970,00
3	2008	343.749,00
4	2009	364.689,00

5	2010	607.734.80
6	2011	643.624.30
7	2012	693.333.30
8	2013	732.259.40
9	2014	762.880.70
10	2015	767.545.10

Sumber : BPS Kota Manado 2006-2015

Tabel 3 menjelaskan bahwa PDRB Sektor industri mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang sepuluh tahun terakhir terhitung dari Tahun 2006 sebesar 297,3 Juta Rupiah dan terus meningkat sampai pada Tahun 2015 sebesar 767,5 Juta Rupiah. Perkembangan angka yang signifikan dari sektor jasa-jasa dan sektor industri menunjukkan bahwa kedua sektor ini merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan perekonomian yang ada di Kota Manado melalui peningkatan pendapatan daerah yakni Pajak Daerah.

Tinjauan Pustaka

Pajak

Pengertian Pajak itu sendiri menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sektor Jasa

Menurut Kotler (2009), pada dasarnya jasa adalah sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sifatnya tidak berwujud dan tidak memiliki dampak perpindahan hak milik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan karakteristik jasa yang perlu dipertimbangkan dalam merancang program pemasarannya.

Sektor Industri

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Tambunan (2002 : 49), membagi industri berdasarkan aspek tenaga kerja. Industri dibagi menjadi empat yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, industri rumah tangga (usaha mikro). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan pengertian industri secara mikro yaitu suatu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Landasan Empirik

Encep Herdiana dan Rachman Nalendra, 2013 : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak, Regresi berganda, Nilai regresi untuk produk domestik regional bruto adalah sebesar 0,029 artinya jika PDRB meningkat 1 (Satu) juta rupiah, sementara inflasi konstan, maka penerimaan pajak akan meningkat sebesar 0,029 juta rupiah. Claudya Pingkan Lomban, 2016 : Analisis Pengaruh Sektor Keuangan, Real Estate, Jasa Keuangan, dan Sektor-Sektor Jasa-Jasa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado (2005-2015), Regresi Berganda, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil analisis sektor keuangan, real estate, jasa keuangan dan sektor jasa-jasa dengan nilai t hitung lebih besar. Berarti bahwa

sector keuangan, real estate, dan jasa keuangan lebih berpengaruh terhadap PDRB, sedangkan sector jasa-jasa pengaruhnya lebih kecil terhadap PDRB dan untuk hubungan positif dan signifikan. Stevanus Irvan Prasetyo 2016 : Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi, PDRB terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, Regresi Berganda, Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, sedangkan variabel PDRB harga konstan dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari pendapatan pajak, sektor jasa dan sektor industri Kota Manado yang diambil dari badan pusat statistik Kota Manado.

Definisi Operasional

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Pajak (Y) adalah jumlah penerimaan pajak yang ada di Kota Manado dalam satuan Milyaran Rupiah.
2. Sektor Jasa (X_1) adalah nilai PDRB sektor jasa di Kota Manado dihitung dalam satuan juta Rupiah.
3. Sektor Industri (X_2) adalah nilai PDRB sektor industri pengolahan di Kota Manado dihitung dalam satuan juta Rupiah.

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen sektor jasa dan sektor industri Dependen Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabel dan analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan Eviews 0.8.

Analisis Tabel

Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan variabel serta pertumbuhannya, serta menghitung pengaruh dari Upah Minimum Provinsi dan Investasi terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen dikenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Keterangan :

Y_i = Variabel Dependen

β_0 = Intersep Konstanta atau nilai Y saat $X = 0, X_1, X_2, X_{ki}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_k$ = Parameter dari X_{1t}, X_{2t}, X_{ki}

e_i = Standar error

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji f statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- Jika F hitung $<$ F table, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung $>$ F table, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$. (Widarjono 2013 : 24)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan

bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya model barlet dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono hal : 113 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (gujarati 1995), dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non paramtrik.

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Sektor Jasa (X1), Sektor Industri (X2) terhadap Pajak (Y) menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Regresi Sektor Jasa, Sektor Industri terhadap Pajak

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
C	6.071976	18.81481	0.0000
X1	0.718366**	9.956192	0.0000
X2	0.028717	1.083465	0.3145
$R^2 = 0.983421$		F-statistik = 207.6048	

Sumber : data olahan eviews 0.8

Keterangan **) signifikan pada $\alpha = 5\%$

Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.071976 + 0.718366X_1 + 0.028717X_2$$

Hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 6.071976, variabel sektor jasa X_1 sebesar 0.718366, dan variabel sektor industry X_2 sebesar 0.028717. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni jumlah pajak Y sebesar 0.322723, variabel sektor jasa X_1 sebesar 0.072153, dan variabel sektor industry X_2 sebesar 0.026505.

Hasil Uji t terhadap parameter sektor jasa (X_1)

$N = 10$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 10 - 3 = 7$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (7 ; 0,025) = 2,365. t tabel = 2,365 dan t hitung = 9,95. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel independen sektor jasa

X_1 mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tingkat jumlah pajak di Kota Manado Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor jasa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah pajak yang ada di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. nilai koefisien β_1 sebesar 0,718366 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y signifikan pada ($\alpha = 0,005$). Koefisien regresi variabel sektor jasa 0.718366 ini berarti apabila variabel sektor jasa X_1 satu satuan maka variabel jumlah pajak Y_i meningkat sebesar 0.718366.

Hasil Uji t terhadap parameter sektor industri (X_2)

$N = 10 =$ Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 10 - 3 = 7$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (7 ; 0,025) = 2,365. t tabel = 2,365 dan t hitung = 1.08. Karena t hitung < t tabel, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Berarti secara individu variabel independen sektor industri X_2 tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap jumlah pajak di Kota Manado (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa sektor industri memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah pajak di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X_2 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa sektor industri memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah pajak. Nilai koefisien β_2 sebesar -1.08. artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X_2 terhadap Y tidak signifikan pada ($\alpha = 0,005$).

Hasil Uji F-test statistic

Hipotesis : $H_0: \beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh jumlah Pajak di Kota Manado (Y). $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 , berpengaruh terhadap jumlah Pajak di Kota Manado (Y). $\alpha = 5\%$, $N =$ jumlah observasi, $K = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 10 - 3 = 7$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\alpha = 0,05 : k - 1, n - k$) = F tabel = 4,35 F hitung = 207,6. Karena F hitung > F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi jumlah Pajak di Kota Manado (Y).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel. 6
Hasil Multikolinieritas

Variabel	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.845666
LOG(X2)	0.845666	1.000000

Tabel 6 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.000000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.845666. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0,0397 atau pada $\alpha=0,05$ yang lebih besar dari $\alpha= 5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1,184 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,525$ dan $d_u= 2,016$.

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*)

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sektor jasa dan industri menjelaskan atau mempengaruhi 0,983% dan sisanya 0,117% di pengaruhi oleh variabel di luar variabel tingkat sektor jasa dan sektor industri.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Sektor Jasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pajak yang ada di Kota Manado.
2. Variabel Sektor Industri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pajak di Kota Manado/

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kota Manado kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap proses pemungutan pajak daerah dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran pemerintah pada berbagai sektor yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.
2. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia*, Jakarta.
- DR. Kaloh J, 2007, *Mencari Bentuk otonomi Daerah, Suatu Solusi Dalam Menjawab Kebutuhan Lokal Dan Tantangan Global*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Gujarati, Damodar, 2006. *Basic Econometric, Fourth Edition*, Mc.Graw-Hill, International, Edition.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Claudya Pingkan Lomban 2016, “Analisis Pengaruh Sektor Keuangan, Real Estate, Jasa Keuangan, dan Sektor-Sektor Jasa-Jasa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado (2005-2015)” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 03, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Encep Herdiana Rachman Nalendra 2013, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak (Survei Pada Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2012)”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
- Stevanus irvan prasetyo 2016, “Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi, PDRB terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah” *Ekonomika dan Bisnis / IESP (Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado 2006-2015